



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5692 - 5705

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Membangun Sinergi Antara Guru dan Wali Murid dalam Mengelola Kelas Daring pada Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi

Elza Amalia Salsya Bani<sup>1✉</sup>, Euis Nur Amanah Asdiniah<sup>2</sup>, Muhamad Farhan Nurdianyah<sup>3</sup>,  
Husen Windayana<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [elzaamalia@upi.edu](mailto:elzaamalia@upi.edu)<sup>1</sup>, [euisnuramanah@upi.edu](mailto:euisnuramanah@upi.edu)<sup>2</sup>, [muhamadfarhannurdiansyah16@upi.edu](mailto:muhamadfarhannurdiansyah16@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[windayana@upi.edu](mailto:windayana@upi.edu)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana kerjasama antara guru dan wali murid dalam mengelola kelas pembelajaran daring pada proses pembelajaran anak sekolah dasar yang bertempat di SDN Mekar Mukti 02 selama masa pandemi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu survei dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket atau kuisioner. Subjek penelitian yang digunakan peneliti yaitu orang tua wali murid dari anak di SDN Mekar Mukti 02. Hasil penelitian yang sudah didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara untuk membangun sinergi antara guru dengan wali murid untuk mengelola kelas daring itu yang dibutuhkan adalah kerja sama antara guru dan wali murid yang sangat penting dan sangat berperan banyak bagi anak sekolah dasar. Karena selama masa pandemi ini jika peran orang tua tidak ada dalam mengawasi dan juga peran guru tidak memaksimalkan dalam proses belajar maka akan menimbulkan dampak yang negative bagi anak seperti anak akan menjadi malas dan bukannya membuka hp untuk belajar tapi menggunakan hp untuk bermain.

**Kata Kunci:** kerja sama, guru dan wali murid, pengelolaan kelas daring, proses pembelajaran.

### Abstract

*Classroom management is the teacher's skill to create and maintain and restore it if there is a disturbance in the teaching and learning process. This study aims to explain how the collaboration between teachers and students' guardians in managing online learning classes in the learning process of elementary school children located at SDN Mekar Mukti 02 during the pandemic. The method used in this research is a survey with data collection techniques using questionnaires or questionnaires. The research subject used by the researcher is the parents and guardians of children at SDN Mekar Mukti 02. The results obtained from this study indicate that the way to build synergy between teachers and guardians of students to manage online classes is required collaboration between teachers and students. Parents who are very important and have a lot of roles for elementary school children. Because during this pandemic, if the role of parents is not there in supervising and also the role of the teacher is not maximizing in the learning process, it will have a negative impact on children such as children who will become lazy and instead of opening their cellphones to study but using cellphones to play.*

**Keywords:** cooperation, teachers and guardians, online classroom management, learning process.

Copyright (c) 2021 Elza Amalia Salsya Bani, Euis Nur Amanah Asdiniah,  
Muhamad Farhan Nurdianyah, Husen Windayana

✉ Corresponding author :

Email : [elzaamalia@upi.edu](mailto:elzaamalia@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1491>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses belajar mengajar. Pendidikan penting bagi setiap individu. Tanpa adanya pendidikan tersebut maka seorang individu tidak dapat mengetahui sesuatu hal yang baru. Menurut Minanti (dalam Tiara et al., 2020:109) mengatakan bahwa pendidikan pada abad ke- 21 ditandai dengan revolusi industri yang ditandai dengan abad keterbukaan dan globalisasi (Herlambang, 2018; Herlambang, wahid & Solehudin, 2021; Nurjanah, 2020). Pada zaman tersebut berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sangat pesat terutama di bidang pendidikan. Media yang sangat menunjang akan mendukung proses belajar mengajar dan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) saat ini harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring tersebut, maka peserta didik wajib ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa ahli juga berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dan juga sikap individu atau sekelompok orang untuk bersikap dewasa melalui pembelajaran dan juga pengajaran serta latihan. Sesuai dengan yang tertera pada UU No. 20 tahun 2003 yang berisi “Pendidikan merupakan suatu usaha tingkat dasar serta terencana sebagai upaya untuk menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan bakat potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, karakter, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, serta Negara”.

Pedagogik merupakan suatu ilmu yang bersifat fundamental yang dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan pendidikan. Dalam perkembangannya pedagogik saat ini tidak lagi dipandang suatu ilmu yang terbatas pada hal yang bersifat praksis dan pembahasan sempit lainnya yang hanya akan membuat pedagogik sebagai suatu ilmu lepas dari esensinya, melainkan lebih jauh dan lebih dalam dipandang suatu ilmu yang memiliki prinsip-prinsip secara teoritis dan nuansa filosofis dalam membangun pilar-pilar kehidupan umat manusia. Artinya, bahwa pedagogik sebagai suatu ilmu pandang dengan manusia dan seluruh dimensi didalamnya, sehingga berdasarkan hal tersebut, manusia merupakan tema sentral dan titik tolak dalam memaknai pendidikan (Herlambang, YT.,2018).

Akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan Cina ini telah muncul jenis virus varian baru yaitu *Covid-19* yang membuat banyak perubahan yang berkaitan dengan tatanan kehidupan di dunia. Perubahan tersebut salah satunya terjadi pada sistem Pendidikan yang ada di Indonesia. Virus Covid-19 ini mengharuskan sistem untuk melakukan pembelajaran juga diharuskan untuk menerapkan metode pembelajaran serta model pembelajaran yang dilakukan oleh negara-negara maju diluar sana. Virus Covid-19 mulai ada di Indonesia ini menyebabkan terciptanya sistem pendidikan untuk jarak jauh atau biasa disebut daring. Karena terdapat faktor disiplin dalam sistem pendidikan ini untuk menjalankan peraturan yang dibuat pemerintah yaitu protokol kesehatan dengan menerapkan 3M yaitu (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan ) sebagai usaha untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 (Furkan et al., 2021).

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019. Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak Berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap Dengan sistem pembelajaran daring, dimana Membutuhkan media pembelajaran seperti Handphone, laptop, atau komputer.

Pada keadaan negara Indonesia ini yang sedang dilanda oleh wabah corona virus yang masih melanda negeri ini hingga sekarang yang menerapkan suatu kebijakan yang disebut PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang berakibatkan sekolah-sekolah di Indonesia tidak dibuka demi membatasi penyebaran virus corona. Lalu sementara waktu di tunda agar dapat menekan angka penyebaran virus khususnya pendidikan, yang dipaparkan untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah siswa masing-masing melalui pembelajaran daring atau jarak jauh yang dilakukan untuk memberikan keamanan belajar bagi para siswa selama masa PPKM saat pandemic. Saat pandemic seperti ini, siswa dimaksudkan pada pembelajaran daring ini untuk memiliki waktu belajar dimanapun dan kapanpun. Interaksi dilakukan siswa dengan guru maupun dengan teman temannya menggunakan beberapa media aplikasi yang telah disediakan yang meliputi: zoom meeting, classroom, google meeting, whatsapp grup dan juga media pembelajaran lainnya. Pembelajaran merupakan bentuk keterbaruan dalam bidang pendidikan untuk menghadapi hal baru ketersediaannya sumber belajar yang lebih bervariasi (Dewi, 2020: 55–61).

Pemerintah meresmikan suatu program yang dibuat agar peserta didik masih bisa memperoleh wewenang sebagai pelajar untuk mendapat sebuah fasilitas pendidikan yang layak selama masa darurat Covid-19. Belajar yang dilakukan di rumah masing masing merupakan suatu kebijakan yang diambil pemerintah untuk menjadi sebuah alternatif di bidang pendidikan selama masa pandemi ini berlangsung. Dengan munculnya fenomena ini juga dapat mendatangkan sebuah gagasan untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai jalan alternatif dalam mengatasi permasalahan pendidikan akibat dari dibatasinya kegiatan berkumpul. Habibah et al. (2020) memaparkan bahwa hadirnya perkembangan teknologi dan informasi di era sekarang berbentuk media membuat inovasi baru untuk manusia dalam pekerjaan terlebih saat Covid-19 seperti saat ini (Wulandari et al., 2021: 3840).

Mengingat bahwa pendidikan merupakan sektor utama dalam pembangunan bangsa Indonesia sehingga pelaksanaan proses pendidikan pada masa pandemi tidak boleh sampai terhenti dan pendidikan di Indonesia harus terus terlaksana dan metode pembelajaran jarak jauh atau daring ini merupakan salah satu alternatif agar proses pendidikan tetap terus berjalan di masa pandemi dengan bantuan berbagai media komunikasi. Menurut Permendikbud No. 109/2013 Pembelajaran jarak jauh merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi seperti handphone, komputer, laptop dan lain sebagainya. Penerapan pembelajaran daring telah dilaksanakan di hampir seluruh sekolah di Indonesia. Namun melihat dari berbagai hasil penelitian dan beberapa pengalaman bahwa proses pembelajaran daring di Indonesia masih belum sepenuhnya terlaksana secara baik, karena banyak hambatan dan kendala yang dialami seperti dalam pengoperasian media komunikasi baik dari tenaga pendidik maupun siswa, seperti jaringan yang kurang stabil, tidak semua siswa memiliki akses untuk melakukan pembelajaran daring dan lain sebagainya. (Julia, M & Herlambang YT, 2021:282).

Pembelajaran dilakukan secara online sebagaimana surat edaran kemendikbud. Peran orang tua dalam menyikapi tugas dan tanggung jawab tersebut tentunya tidak terlepas dari keadaan perekonomian yang menunjang terpenuhinya fasilitas pembelajaran. Membuat pembelajaran jadi menyenangkan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, terlebih lagi bagi orang tua yang awam akan pendidikan atau tidak lulus sekolah dasar. Orang tua yang masih awam dalam pendidikan akan menganggap ini adalah tugas berat, tugas yang seharusnya diberikan kepada tenaga pendidik harus ia rasakan. Kebahagiaan dalam belajar akan sulit tercapai. Tertama kepada anak yang merasa canggung terhadap orang tua ketika proses belajar berlangsung. (Joko Tri Prasetya, dkk 1998 : 55).

Warkintin & Mulyadi (2019), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru

ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Ketersediaan fasilitas penunjang juga merupakan faktor yang bisa menghadirkan pembelajaran secara daring yang menyenangkan, seperti akses jaringan internet yang memadai dan alat penunjang lain seperti *Handphone* dan laptop agar guru dan siswa dapat menggunakan internet untuk tetap menjaga konektivitas dalam berinteraksi.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan menurut Arikunto dalam Djamarah dan Zain berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-belajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimis sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar-mengajar seperti yang diharap. Belajar dari rumah atau pembelajaran daring menjadi salah satu solusi atas hambatan pendidikan saat ini. Namun, dalam implementasinya pembelajaran daring masih memiliki banyak kendala. Alih-alih berjalan secara efisien, guru dan siswa justru terkesan kaget dengan sistem pembelajaran yang diluncurkan dari rumah ini (Akhwan & Romdloni, 2021).

Menurut Eliana (2010: 1) pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan. Arikunto (2006), Pada pembelajaran daring ini kita juga harus mengetahui bagaimana cara mengelola kelas tersebut dengan baik. Pengertian pengelolaan kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki guru. Pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh para pendidik atas kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan seperti yang diharapkan. Upaya pengelolaan kelas selalu berhubungan dengan usaha untuk mempertahankan serta menciptakan keadaan kelas yang baik agar tercipta sebuah proses pembelajaran yang baik di kelas. Kemudian pengelolaan kelas juga adalah sebuah keterampilan guru untuk menciptakan sebuah kelas yang kondusif namun berbeda ketika proses kegiatan belajar daring ini yang mungkin kebanyakan tenaga pendidik masih bingung untuk mengelola kelasnya pada masa sekolah daring ini.

Dalam kehidupan sosial ini, kita juga tidak terlepas dari kegiatan belajar. Artinya, kita tidak bisa melakukannya tanpa komponen waktu dan ruang, kita tidak dapat melakukannya tanpa kegiatan belajar. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang mampu menghambat terwujudnya tujuan pembelajaran atau proses pembelajaran. Salah satunya dengan adanya virus corona ini yang menjadi penghambat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa faktor yang dapat membuat pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran diakibatkan oleh faktor-faktor berikut: lingkungan fisik, kondisi sosial emosional dan kondisi organisasi.

Menurut abdillah, Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara individu atau kelompok agar mendapatkan wawasan yang akan berguna di masa depan. Kemudian menurut Slameto, yang berpendapat bahwa belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dan juga sebagai hasil pengalaman sendiri sebagai bentuk interaksi dengan lingkungannya.

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh.

Julia & Herlambang, 2021 & Winingsih (dalam Cahyati & Kusumah, 2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Namun saat ini karena proses pembelajaran tidak dilakukan lagi disekolah atau tatap muka karena adanya wabah virus corona yang melanda Negara Indonesia ini sehingga mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan daring, dan dalam proses pembelajaran daring guru harus mengetahui bagaimana cara untuk mengelola kelasnya saat proses belajar. Disamping itu kerja sama antara guru dan juga orang tua wali murid juga harus selalu berhubungan karena pada proses belajar secara daring ini peran orang tua murid sangat penting begitu pula dengan peran guru dalam mengelola kelasnya. Dan pada proses pembelajaran secara daring tersebut peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk melihat dan mengawasi anak-anak mereka dalam belajar, jika tidak ada kerja sama antara guru dan juga wali murid maka pada proses belajar daring tersebut bisa merugikan anak-anak itu sendiri karena akan ada banyak kendala yang akan mereka hadapi nanti. Oleh karena itu kami selaku peneliti tertarik untuk meneliti “Membangun Sinergi Antara Guru dan Wali Murid dalam mengelola kelas daring pada proses pembelajaran selama masa pandemic”. Pentingnya peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah cara untuk membangun sinergi antara guru dan juga wali muridnya, kemudian perbedaan ketika mengelola kelas saat daring maupun offline sehingga bisa memperbaiki dan mengetahui apa saja yang perlu diubah oleh guru, selain tujuan yang diatas mengenai mengapa dilaksanakannya penelitian ini yaitu kita juga dapat melihat ketika pembelajaran daring apakah guru selalu berkaitan dengan orang tua murid dalam mengurus siswa ketika proses pembelajaran dan apakah kerja sama antara guru dan orang tua murid penting dalam mengelola kelas?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode survei dan teknik pengambilan datanya yaitu dengan teknik angket atau kuisioner. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang dimaksudkan agar dapat memahami berbagai fenomena mengenai kejadian yang dirasakan oleh subjek penelitian secara holistik dilakukan dengan maksud mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah (Moleong, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SDN Mekar Mukti 02 dengan maksud untuk meningkatkan proses belajar siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif selama masa pandemic. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan pada penelitian ini maka peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Dengan harapan dapat mendeskripsikan secara lengkap tentang “Membangun Sinergi Antara Guru dan Wali Murid dalam mengelola kelas daring pada pembelajaran selama masa pandemic”. Analisa data pada penelitian ini bersifat Induktif yang dimaksudkan untuk menyempurnakan pemahaman terhadap data yang telah didapatkan untuk kemudian dianalisa data dengan; 1) Menelaah data, 2) Reduksi, 3) Menyusun satuan data, 3) Menyusun satuan data, 4) Mengategorikan satuan data, dan 5) Menafsirkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner terbuka, yang terdiri dari dua macam yaitu kuesioner guru dan kuesioner orang tua siswa. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan tabel untuk menyajikan hasil data

penelitian. Uji validitas butir instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan teknik test-retest.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Hasil Kuisisioner yang diberikan kepada Wali Murid di SDN Mekar Mukti 02

No.	Nama Wali Murid	<i>Daftar Pertanyaan</i>			
		Dalam pembelajaran daring, kendala apa yang paling menghambat dalam pembelajaran anak?	Bagaimana cara orang tua dalam mengelola pembelajaran agar anak mau mengerjakan tugas?	Apa strategi orang tua dalam menghadirkan kelas di rumah agar anak mau belajar?	Kerjasama apa yang dilakukan orang tua dengan guru agar anak mau mengikuti pembelajaran di rumah?
1.	Siti Nurbadriah	Anak kurang semangat dalam belajar	Belajar sambil bermain memberikan pengarahannya untuk lebih semangat belajarnya	Menyiapkan ruang lengkap dengan meja dan kursi	Mengerjakan tugas daring bersama
2.	Siti Nurjannah	Anak kurang paham dengan materi yang sudah diajarkan	Dibujuk terlebih dahulu	Selalu memberikan motivasi kepada anak	Diberikan nilai yang bagus
3.	Etih Rohaety	Kendala waktu saat mendampingi anak belajar	Dijelaskan terlebih dahulu	Tidak ada strategi khusus	Sering sharing apabila ada pelajaran yang kurang paham
4.	Kamahyuliasari	Kondisi anak yang sulit untuk diajak belajar	Dengan mengatakan bahwa besok tugasnya akan dikumpulkan di sekolah	Belajar dengan temannya	Guru memberikan video untuk contoh belajar dan kita mengajarkannya kepada anak
5.	Ina	Diharuskan sabar dalam menghadapi anak	Mengajarkannya dengan baik	Membujuk anak bahwa setelah belajar akan diajak untuk jalan-jalan	Mengikuti peraturan yang sudah dibuat oleh guru
6.	Atih Maryati	Cara memberikan materi pelajaran kepada anak, sehingga anak tidak memahami materi tersebut	Memberikan pengarahannya dengan baik dan penuh kesabaran	Menentukan jam belajar agar lebih teratur	Tetap memberi semangat kepada anak
7.	Ibu Unah	Seringkali menghabiskan kuota banyak	Didampingi ketika sedang belajar	Dibaik baikan dan diajak untuk mengerjakan tugas dengan baik	Memperhatikan anak dengan baik

Pada tabel diatas bisa kita lihat hasil kuisioner atau angket yang telah diisi oleh beberapa wali murid menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua juga ikut andil dalam mengelola kelas daring selama masa pandemic ini, yang menjadikan harus ada kerja sama diantara guru dan juga orang tua wali murid agar ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan baik guru mampu mengajarkan muridnya dengan baik dan juga dari orang tuanya sendiri akan mengawasi anaknya untuk belajar dengan tenang dan anaknyapun bisa memahami apa yang sudah dibahas oleh gurunya mengenai materi yang dibahas.

Dan dari hasil angket diatas menunjukkan: pertama, kendala yang sering terjadi ketika terjadinya atau dilaksanakannya kelas daring ini yaitu yang pertama dari jawaban ibu siti nurbadriah yang menjawab bahwa kendala ketika kelas daring ini yaitu anak kurang semangat untuk belajar sehingga ketika kelas dimulai anak hanya akan mengikuti namun tidak mengerti dengan apa yang sudah dibahas oleh gurunya. Kemudian jawaban kedua yaitu dari ibu siti nurjannah yaitu yang menjawab bahwa kendala dalam pembelajaran daring yaitu anak kurang faham dengan apa yang sudah guru ajarkan. Selanjutnya jawaban ketiga yaitu dari ibu etih rohaety yaitu menjawab kendala pada pembelajaran daring yaitu waktu saat mendampingi anak belajar. dan ada beberapa jawaban dari para orang tua wali murid yang lainnya seperti anak yang susah untuk belajar, lalu cara menerangkan pelajaran yang kurang bisa dipahami serta karena sering terjadinya kehabisan kuota sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran.

Pada pertanyaan yang kedua yaitu Bagaimana cara orang tua dalam mengelola pembelajaran agar anak mau mengerjakan tugas? Dan jawaban dari para orang tua wali murid yaitu yang pertama dari ibu Kamahyuliasari yang menjawab bahwa dengan mengatakan bahwa besok tugasnya di kumpulkan di sekolah. Kemudian ada jawaban lain dari ibu atih yang menjawab mengenai cara untuk mengelola pembelajaran anak agar mau mengerjakan tugas disaat sekolah daring yaitu memberikan pengarahan dengan baik dan penuh kesabaran, dan jawaban dari belajar sambil bermain dan memberikan pengarahan untuk lebih semangat belajarnya. Namun selain itu banyak jawaban lainnya yang sudah diisi oleh para orang tua wali murid yang menjawab pertanyaan bagaimana cara orang tua dalam mengelola kelas.

Selanjutnya pada pertanyaan ketiga yaitu mengenai strategi orang tua dalam menghadirkan kelas di rumah agar anak mau belajar? dan jawaban dari pertanyaan yaitu yang pertama dari ibu siti yang mempunyai jawaban strategi yang harus dilakukan orang tua yaitu dengan menyiapkan ruang lengkap dengan meja dan kursi, kemudian dari ibu siti nurjannah yang menjawab dengan diberikannya sebuah motivasi untuk anak agar si anak mau untuk belajar walaupun dengan belajar jarak jauh. Serta beberapa jawaban lainnya mengenai strategi yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu ada yang menjawab bahwa tidak ada strategi khusus juga, kemudian ada yang menjawab dengan belajar dengan temannya, lalu dengan diajak jalan jalan setelah belajar agar mereshfreshing otak, lalu menentukan jam belajar yang tepat untuk anak belajar dan dengan dibujuk oleh orang tuanya dengan baik untuk mengerjakan tugas dengan baik.

Kemudian pada pertanyaan yang terakhir yaitu mengenai Kerjasama apa yang dilakukan orang tua dengan guru agar anak mau mengikuti pembelajaran di rumah? Dan pada jawaban untuk pertanyaan yang terakhir ini juga bermacam macam jawaban dari para orag tua wali murid anak sekolah dasar. Seperti jawaban dari ibu kamahyuliasari yang menjawab kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua murid dalam mengeola kelas yaitu dengan guru yang memberikan video untuk contoh belajar dan kita mengajarkannya kepada anak, selanjutnya dari ibu eti yang menjawab dengan cara sering sharing apabila ada pelajaran yang kurang paham.

Tabel 2. Hasil Kuisisioner yang diberikan kepada Guru di SDN Mekar Mukti 02

No	Nama Guru	Kelas	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5
1	Nisa Fitriawati	6	Tidak semua siswa atau orangtua siswa memiliki HP yg android.	Setiap tugas dibatasi waktunya dan sampaikan ke siswa bahwa setiap tugas yang masuk akan diperiksa dan masuk buku nilai.	Membuat WAG untuk komunikasi dan konfirmasi.	Memiliki perasaan yang kurang optimal dalam menyampaikan pembelajaran khususnya matematika.	Kerjasama pengawasan. Artinya orangtua mengawasi kegiatan siswa selama belajar di rumah.
2	Yulia Rahmawati	3	Kuota	Membuat pembelajaran yg menarik, misalnya melalui video	Berkoordinasi dulu dengan orangtua	Harus bisa lebih kreatif dalam memberikan tugas	Komunikasi yang baik
3	Sri wahyuni	1	Orangtua yg tdk py ponsel	Memberi perhatian yg lebih pd anak	Membuat kelompok belajar dg tmn yg jarak rmh nya berdekatan	Jadi tau kondisi lingkungan anak drmh	Memberi fasilitas yg nyaman saat belajar drmh
4	Rina Turina	4	Alat komunikasi/HP	Memberi motivasi / semangat	Bekerja sama antara guru & ortu drmh untuk membimbing anak dalam mengerjakan tugas di rumah.	Senang, mudah tapi lumayan sulit terkendala tidak semua murid mempunyai HP	Saling berkomunikasi
5	Yeyet Budihartati	6	Ada beberapa anak yang tidak mempunyai hp	dgn membagi tgs secara kelompok	dgn bergiliran ketiap rmh orang tua siswa utk memonitoring siswa ketika diberi tgs	Anak - anak bisa memanfaatkan hp utk belajar dgn menggunakan internet	dengan meminta kepada orang tua siswa untuk mengawasi dan minta lebih memperhatikan tgs2 anak nya di rmh ketika sedang belajar daring.
6	Nurbaeti Munawaroh	6	Kuota dan disiplin	Berbagi belajar kelompok dan batas waktu yh ditentukan untuk pengumpulan tugas	Pembuatan WA grup khusus kelas, sebagai pemantau pembelajaran	Belajar tanpa batas walau tidak tatap muka	Komunikasi & feedback pembelajaran

Kemudian dari hasil kuisisioner yang sudah dibagikan juga kepada guru di SDN Mekar Mukti 02 ini membuktikan bahwa perlunya campur tangan juga dari guru sendiri untuk mengelola kelasnya dengan baik dan juga ada beberapa kendala yang memang dialami oleh peserta didiknya sehingga mungkin itu yang menghambat guru ketika ingin mengelola kelas daring dengan baik.

Dari hasil kuisisioner dari pertanyaan pertama yaitu yang dikatakan oleh guru kebanyakan hambatan siswa dalam melakukan pembelajaran dari pihak guru yaitu bahwa rata-rata peserta didik yang mengalami kesulitan atau merasa terhambat dalam proses pembelajaran daring dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mempunyai HP, kemudian dari segi sinyal dan kuota yang memang seringkali menghambat pembelajaran daring ini. Sehingga mengakibatkan peserta didik tidak mampu menangkap materi yang sudah diberikan oleh guru.

Selanjutnya pada pertanyaan kedua yaitu strategi apa yang biasanya dilakukan oleh guru terhadap para siswanya agar siswa tersebut mau untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik? Dari pertanyaan ini ada beberapa guru yang menjawab strategi dalam hal itu yaitu bisa dengan membuat pembelajaran yang menarik seperti melalui video kemudian ada juga yang menjawab strategi yang digunakan adalah dengan membagi kelompok ketika belajar karena dengan berkelompok biasanya para siswa semangat dalam mengerjakan tugas tugas yang akan diberikan.

Dari beberapa pertanyaan yang sudah diberikan kepada guru bisa saya simpulkan bahwa dari pandangan seorang guru berpendapat bahwa cara mengelola kelas secara daring ini bisa dilakukan dengan membangun sinergi atau kerja sama dari pihak guru maupun orang tua yang terkait karena Dari jawaban jawaban para narasumber tersebut sinergi antara orang tua dan guru untuk mengatur kelas para siswanya dengan baik dan tenang itu sangat penting untuk diterapkan apalagi pada saat masa pandemic ini yang membuat kelas yang tadinya bertatap muka secara langsung menjadi kelas daring dan banyak hal dalam pengelolaan kelas daring yang harus disiapkan terlebih dulu oleh guru agar semuanya sudah terencana dengan

baik seperti mengatur pembelajarannya agar tidak monoton atau tidak membuat anak bosan dengan membahas materi hanya dari whatsapp grup saja dan bisa dilakukan dengan memberikan video agar anak-anak lebih tertarik dan lebih bersemangat untuk belajar. Kemudian dari para orang tua nya juga harus sering mengawasi anaknya ketika sedang proses belajar karena ketika anak tidak dipantau oleh orang tuanya maka anak tersebut biasanya tidak akan fokus kepada pelajarannya dan hanya akan fokus untuk bermain. Maka dari itu peran orang tua dalam memantau anak ketika sedang mengikuti kegiatan belajar di kelas secara daring sangat penting dan tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ketika saat proses pembelajaran.

Dari hasil angket diatas bisa dikatakan bahwa Ini sangat sesuai dengan beberapa artikel yang sudah kami telaah dan mendapatkan hasil yang sama bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran daring dan mengelola kelas daring ini sangat penting keterkaitan antara guru dan juga muridnya sehingga peran dari masing-masing pihak sangat ditujukan pada siswa seperti harus mengawasi siswa ketika belajar lalu harus mengetahui bagaimana caranya agar siswa tidak bosan ketika mengikuti pelajaran tersebut sehingga siswa pun pada pembelajaran daring ini tetap semangat dalam menempuh ilmunya. Kemudian pada penelitian ini cukup terbatas dikarenakan kami sebagai peneliti tidak bisa secara langsung mengamati dan mengobservasi serta mewawancarai beberapa pihak yang berkaitan dalam penelitian kami dikarenakan keadaan yang memang tidak mendukung untuk kami mengamati permasalahan ini secara langsung sehingga kami hanya mengandalkan angket yang sudah kami sebar kepada beberapa orang tua murid.

## **Pembahasan**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mana pelaksanaannya memanfaatkan jejaring web untuk memaparkan dan menjelaskan materi dalam bentuk rekaman atau animasi video (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 5). Pembelajaran daring yakni pembelajaran online atau yang disebut daring merupakan pembelajaran yang sudah muncul pada abad 18, pembelajaran daring memiliki ciri unik yakni melaksanakan proses belajar dengan jarak jauh adanya keterpisahan geografis, waktu, keterpisahan secara psikologis dan komunikasi. Pada pembelajaran daring bukan hanya sekedar membagikan materi namun ada proses kegiatan mengajar sehingga muncul beberapa interaksi untuk menciptakan pengalaman belajar kepada peserta didik. Adapun interaksi yang terjadi ketika proses pembelajaran daring yakni interaksi antara pembelajar dengan wali kelas, intraksi dengan sesama pembelajar lainnya, dan dengan materi pembelajarannya itu sendiri secara jarak jauh (Imania & Bariah, 2019).

Beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan pembelajaran daring/luring. Alasan pertama bahwa karena musim pandemi COVID-19 menyebabkan guru perlu melakukan pembelajaran secara daring/luring untuk memutus rantai penyebaran wabah tersebut. Selain itu supaya selama pandemi siswa tetap belajar, maka pembelajaran yang paling efisien untuk mengurangi kerumunan dan penularan virus adalah pembelajaran dengan mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu pembelajaran model daring/luring. Alasan selanjutnya adalah berlandaskan pada tanggung jawab, kewajiban dan tugas sebagai seorang guru untuk melakukan pembelajaran meski itu secara online. Guru memiliki kewajiban untuk melakukan pembelajaran dengan apapun alasannya. Adapun model daring/luring yang digunakan guru adalah menggunakan WhatsApps (WA), Youtube, WA group, bahkan ada yang seminggu dua kali melakukan tatap muka dengan aplikasi Zoom Meeting. (Muryati, 2021: 72).

Proses pembelajaran daring menuntut peran vital antara guru dengan wali murid, khusus murid sekolah dasar yang notabene masih harus di dampingi oleh orang tua siswa itu sendiri dalam menggunakan media elektronik yang mumpuni sebagai media pembelajaran, Orang tua siswa harus mampu mendampingi dan menjadi jembatan antara guru dan murid selama proses pembelajaran daring di masa pandemic covid-19. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang

belum mengoptimalkan teknologi. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang sangat mendasar. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang berubah sangat signifikan dengan harus belajar secara daring, guru diuntut untuk bisa bekerjasama dengan orang tua siswa guna kelancaran proses

pendidikan dan pembelajaran di rumah. Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah (Sama et al.,2020).

Dari angket yang sudah kami bagikan dan kami pun menemukan bahwa pembelajaran daring ini memiliki hambatan yang sangat signifikan. Kendala utamanya kerja sama yang baik dari berbagai subjek Pendidikan, terutama pemerintah. Pendidikan yang baik bukanlah suksesnya proses memberi dan menerima pembelajaran, namun sikap positif yang harus tumbuh, yaitu karakter baik dan santun. Pembelajaran daring dirasakan sangat menyulitkan guru karena infrastruktur Pendidikan yang tidak memadai. Di Indonesia masih terdapat daerah yang minim infrastruktur teknologi, jaringan internet dan listrik. Tantangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena ketimpangan pembangunan dan fasilitas utama dalam pembelajaran. Kecenderungannya di Jakarta atau di wilayah kota-kota besar pelaksanaan pembelajaran daring cukup efektif. Karena ketersediaan jaringan internet dan pasokan listrik. Sedangkan di desa-desa belum tentu dijangkau oleh jaringan dan listrik. Kemudian di Kota, guru menghadapi situasi social dan ekonomi siswa. Dengan metode pembelajaran daring siswa diharuskan memiliki android dan atau smartphone, kemudian kuota internet. Dengan diharuskannya memiliki android dan kuota internet orang tua wali siswa harus menanggung beban tambahan. Dampak dari metode pembelajaran daring ini adalah biaya Pendidikan semakin mahal. Masalah android dan kuota internet dari siswa dihadapi oleh guru, baik di kota maupun di desa-desa.

Hasil penelitian kami dapatkan dari penelitian dengan metode angket yang sudah kami berikan kepada para pengisi angket yaitu para wali murid mengenai pengelolaan kelas untuk proses pembelajaran di SDN Mekar Mukti 02 yaitu guru harus selalu merancang pengelolaan kelas setiap proses belajar mengajar. Tugas guru dalam pengelolaan kelas meliputi: 1) Persiapan perangkat pengajaran online yaitu whatsapp group, 2) mengecek dan meneliti daftar hadir siswa melalui google form yang diberika oleh guru, 3) mengirim materi pembelajaran ke whatsapp group, 4) memberikan tugas kepada murid melalui whatsapp group. Perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru meliputi pengaturan pada proses pengajaran dan juga pengaturan peserta didik serta pada pengelolaan yang dilakukan oleh guru ini tidak meliputi pengaturan fasilitas yang terlalu banyak dan berat akan tetapi hanya menggunakan perangkat atau fasilitas online saja untuk mendukung proses belajar siswa di SDN Mekar Mukti 02.

Di dalam proses pembelajaran daring peran dan juga keterkaitan antara pendidik dengan wali murid, terkhusus yaitu murid sekolah dasar yang umumnya masih harus banyak didampingi oleh orang tua siswa itu sendiri dalam menggunakan media sosial dan juga elektronik yang mahir sebagai media pembelajaran, orang tua siswa harus dapat mendampingi serta menjadi penghubung guru dengan murid selama proses pembelajaran daring di masa pandemi. Pembelajaran daring ini telah berlangsung lama dan banyak dari para orang tua yang mengeluhkan beberapa permasalahan ketika pembelajaran daring yang dihadapi oleh para siswa yang belajar dirumah diantaranya yaitu karena banyaknya tugas yang selalu diberikan oleh guru setiap hari yang membuat murid merasa terbebani karena belum optimalnya penggunaan media teknologi. Orang tua saat situasi pandemi seperti ini memiliki pengaruh yang besar. Karena dalam proses pendidikan dan juga pembelajaran yang selalu berubah secara drastis dengan terpaksaanya melakukan kegiatan belajar mengajar

melalui daring, dalam pembelajaran daring ini guru juga dipaksa untuk dapat bekerja sama dengan orang tua murid.

Pendidikan pada masa pandemic ini orang tua juga harus ada peran didalamnya seperti membimbing anaknya dirumah selama proses belajar daring itu berlangsung. Guru dan orang tua murid juga harus bekerja sama dalam memberikan sebuah bimbingan kepada siswa, guru juga perlu memberikan arahan secara daring dan orang tua memberikan arahan yang disampaikan oleh guru itu secara langsung. Keberhasilan dalam pembelajaran daring ini sangat ditentukan oleh seluas dan sejauh mana arahan yang akan diberikan oleh orang tua kepada anak mereka. Karena akan ada banyak perbedaan dari hasil belajar siswa yang akan diberikan sebuah bimbingan ataupun arahan dari orang tua dengan anak yang tidak memperoleh bimbingan dari orang tua. Keluarga sangat berperan sekali dalam sikap, nilai, dan prinsip anak dalam penanaman sikap, nilai dan karakter anak akan ditentukan oleh suatu bimbingan dan didikan keluarga terutama orang tua. Dalam proses belajar daring ini tanggung jawab orang tua dikatakan lebih besar karena mengawasi anaknya ketika pembelajaran berlangsung dan tidak mengikuti prosedur kurikulum yang sudah ditentukan dari sekolah (Fahrina et al., 2020: 15).

Faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat serta mempengaruhi pengelolaan kelas agar mampu untuk dapat meningkatkan belajar siswa yaitu yang pertama faktor lingkungan fisik, kemudian faktor Sosial Emosional dan juga faktor organisasional di sekolah tersebut. Pada faktor lingkungan fisik meliputi ruang kelas yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan pencahayaan/sinar, pengaturan ketika menyimpan barang di kelas. Namun karena pada saat ini sedang mengalami musibah yang mengharuskan kita untuk belajar secara daring maka yang harus disiapkan adalah dari kesiapan anak nya tersendiri untuk belajar kemudian dari orang tuanya yang sudah melakukan persiapan apa untuk memulai kegiatan belajar mengajar pada anaknya. Kemudian dari guru yaitu menyiapkan dari absen dan juga platform yang harus disiapkan untuk proses belajar daring ini. Yang kedua yaitu faktor sosial emosional yang mencakup kondisi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada anak-anak kelasnya dan juga menyangkut permasalahan seperti Tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru dan hubungan baik dengan guru. Yang terakhir adalah kondisi organisasional sekolah di dalamnya meliputi kondisi siswa baik itu kondisi Internal siswa ataupun kondisi eksternal siswa. Pada kondisi siswa ini ketika dalam pembelajaran secara online ini yaitu harus butuh persiapan yang maksimal seperti elektronik yang akan digunakan untuk proses belajar kemudian hal hal sampingan yang sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran seperti kuota dan juga wifi yang sangat dibutuhkan ketika belajar yang merupakan hal penting untuk belajar saat daring ini dan juga merupakan kondisi internal siswa ketika melakukan kegiatan belajar secara online atau daring.

Hambatan dalam proses pembelajaran daring/luring yang pertama adalah kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApps (WA). Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan Internet dan telepon yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Aplikasi WA juga lebih mudah karena anak-anak banyak menggunakan dan bisa menggunakan. Kendala ketiga adalah kesulitan sinyal. Kendala selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar dilaksanakan adalah tatap muka para guru terbiasa disekolah untuk berinteraksi dengan murid-murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. (Agus purwanto et al., 2020 : 5-8).

Bentuk kerjasama antara guru dan wali murid dalam menghadapi pembelajaran secara daring ialah dengan menjalin komunikasi. guru dan wali murid menjadi dua komunikasi yaitu komunikasi resmi (formal) dan komunikasi tidak resmi (non formal), komunikasi formal dilakukan secara langsung pada saat mengumpulkan tugas dan untuk komunikasi non formal dilakukan dengan cara melakukan kunjungan rumah,

sambungan telepon dan juga melalui whats app group. Proses pembelajaran secara daring di SDN Mekar Mukti 02 orang tua menjadi peran utama untuk mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengawasi anaknya layaknya seperti guru mengajar disekolah dan juga menerapkan kedisiplinan, etika, tata tertib sehingga dalam belajar anak tidak hanya focus dengan materi pembelajaran namun juga bertanggung jawab atas sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-harinya. (Anggriani, 2021)

Untuk mewujudkan kerja sama sebagai bentuk kerja sama orang tua dan guru yaitu:

1. Menjalani komunikasi tertulis dalam buku penghubung
2. Mengadakan pertemuan dengan orang tua secara berkala
3. Membuat program sekolah yang melibatkan orang tua
4. Menggunakan fasilitas teknologi komunikasi (telephone, e-mail, internet)
5. Melakukan kunjungan rumah
6. Observasi orang tua dikelas
7. Melibatkan orang tua dalam merencanakan aturan, keputusan dan evaluasi belajar anak. (Mariyana, 2010 : 152-155)

Dari penelitian yang sudah kami lakukan yaitu kami bisa mendapatkan informasi yang berguna bagi para guru untuk lebih memperhatikan dalam mengelola kelas secara daring dan guru pun dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan teknologi lebih baik lagi daripada sebelumnya untuk mengatur kelasnya dengan baik dan dapat membuat siswa mengerti ketika proses pembelajaran sudah dimulai. Selain itu bagi kami yang berasal dari program studi pendidikan guru sekolah dasar sangat diperlukan untuk kami ketika nanti kami akan terjun langsung ke sekolah dasar. Kemudian makna selanjutnya dari penelitian ini yaitu bagi para orang tua yang akan lebih memperhatikan lagi dan mengawasi anaknya dengan sangat teliti agar si anak dapat mendapatkan ilmunya dengan baik dan tidak membuang waktu dengan bermain gadget saja. Dapat dilihat juga bahwa peran orang tua itu sangat penting sekali bagi para anaknya ketika sedang proses pembelajaran secara daring ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai cara membangun sinergi antara guru dan wali murid dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran secara daring di kelas SDN Mekar Mukti 02 selama pandemic dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: yaitu yang pertama kerja sama guru dengan orang tua murid dalam mengelola kelas itu sangat penting karena antara guru dengan orang tua siswa juga butuh kerja sama dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran dimana saat guru memberikan materi kepada anak-anak lewat whatsapp grup dan tugas orang tua memperjelas materi tersebut kepada anak-anak mereka di rumah. Yang kedua yaitu terletak pada kendala yang akan di hadapi dalam proses pembelajaran daring permasalahan pembelajaran secara daring dipengaruhi oleh dua faktor yang meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terjadi dari pihak sekolah dasar tersebut, sedangkan faktor eksternal terjadi dari luar sekolah dasar seperti dari pihak wali murid itu sendiri.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan lancar yang tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terkait, Sehingga kami selaku peneliti mengucapkan terima kasih kepada para Wali Murid dari anak yang bersekolah di SDN Mekar Mukti 02 yang telah berpartisipasi dalam penelitian kami.

5704 *Membangun Sinergi Antara Guru dan Wali Murid dalam Mengelola Kelas Daring pada Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi – Elza Amalia Salsya Bani, Euis Nur Amanah Asdiniah, Muhamad Farhan Nurdianyah, Husen Windayana*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1491>

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A., & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di Sd1. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/Ijpe.V5i1.31381>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.89>
- Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. R. (2020). *Minda Guru Indonesia: Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Furkan, F., Sya, A., Purwanto, A., & Astra, I. M. (2021). Tantangan Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3877–3883. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.743>
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1–13. <https://doi.org/10.30742/Tpd.V2i2.1070>
- Herlambang, Y, T, Wahid, R & Solahudin, M, N (2021). *Landasan Pendidikan: Sebuah Tinjauan Multiperspektif Dasar Esensial Pendidikan Indonesia*. Bandung: Yayasan Multiliterasi.
- Herlambang, Y, T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliya, M & Herlambang Yt (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 12 (1).
- Nurjanah, N, Herlambang, Y, T. Hendrawan, B & Gandana, G (2020). Regional Language Education In The Era Of The Industrial Revolution Era 4.0: An Idea About Education In The Techno Pedagogy Perspective. *Journal Of Physics: Conference Series* 1477, 042068
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian (Cetakan Ketiga; Edisi Revisi)*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21. *Sikip: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.52220/Sikip.V1i1.33>
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cd Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82–92. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2019.V9.I1.P82-92>
- Wulandari, R., Santoso, S., & Ardianti, S. D. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan Bagi Orang Tua Dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Bendanpete. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 3839–3851. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1312>
- Anggraini, M., Kasiyun., Mariati., Sunanto. (2021). Analisis Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 3010-3019. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i5.1223>
- Muryati, R. (2021) Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Imadrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi. *Repository Uin Jambi*, 6758. <http://repository.Uinjambi.Ac.Id/6758/>

5705 *Membangun Sinergi Antara Guru dan Wali Murid dalam Mengelola Kelas Daring pada Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemic – Elza Amalia Salsya Bani, Euis Nur Amanah Asdiniah, Muhamad Farhan Nurdianyah, Husen Windayana*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1491>

Anggriani,E.(2021). Kerja Sama Antara Guru Dan Wali Murid Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Talang Bakung.*Repositoryuinjambi*,7685.[Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/7685/1/Skripsi%20endang%20angga%20aini.Pdf](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/7685/1/Skripsi%20endang%20angga%20aini.Pdf).

Yunansah, H., Herlambang, Yt. (2017). *Edu Humaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9 (1), 27-34. <https://doi.org/10.17509/Eh.V9i1.6153>

Joko Tri Prasatya, Dkk.(1998). Ilmu Budaya Dasar. *Jakarta : Pt. Rineka Cipta*.

Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159.

Purwanto Agus, Dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Disekolah Dasar. *Journal Of Education, Psycologi And Conseling*. 2(1).

Sama, S., Bahri, S., & Budiyono, F. (2020). Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Kalianget. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.

Mariyana Rita Dkk.(2010).Pengelolaan Lingkungan Belajar.*Jakarta:Kencana Prenanda Media Group*